

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru terhadap program internalisasi nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini kelas TK B, peneliti menyimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

1. Perencanaan pada program internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, sejak awal lembaga sudah menerapkan program tersebut agar anak memiliki sikap dan karakter yang mandiri serta tidak mudah bergantung pada orang lain. Pelaksanaan pada program internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru, untuk pelaksanaan kegiatan program ini dilaksanakan sebulan sekali tetapi guru selalu melakukan metode praktik langsung terhadap anak, selain itu media yang digunakan oleh guru yaitu benda-benda yang ada disekitar anak seperti sapu, pel, sepatu, kaos kaki, kancing baju, tali sepatu, celana, dan baju, untuk kegiatannya sendiri guru memberikan kegiatan program kemandirian ini berupa mencuci kaos kaki, memasang kancing baju, memasang dan melepas kaos kaki serta sepatu, buang air kecil dan buang air besar sendiri, membuang sampah pada tempatnya, dan memasang tali sepatu. Sehingga menjadi nilai-nilai kemandirian

didalam diri anak untuk kehidupannya sehari-hari dan menjadi sebuah bekal yang dapat membawa anak untuk memiliki sikap atau karakter mandiri hingga anak dewasa kelak.

Evaluasi pada kegiatan program internalisasi nilai-nilai kemandirian pada anak kelas TK B1 dan TK B2 adalah menggunakan penilaian harian, yaitu dengan memakai instrumen ceklis dan catatan anekdot untuk melihat tingkat perkembangan anak setiap harinya. Selain itu sekolah ini juga memiliki buku penghubung yang dibuat sendiri oleh sekolah dan diserahkan kepada orang tua untuk diisi, guna mengetahui ketika anak dirumah apakah sudah menerapkan program internalisasi kemandirian atau belum menerapkan dan dengan adanya buku penghubung ini bisa memudahkan paraguru untuk melihat perkembangan serta kegiatan yang anak lakukan ketika anak berada dirumah bersama orang tuanya. Selain itu ada foto dan video sebagai bentuk pelaporan kepada orang tua, agar orang tua bisa melihat perkembangan anaknya ketika disekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam program internalisasi nilai-nilai kemandirian di PAUD Islam Terpadu Robbani Banjarbaru yaitu, faktor pendukung pelaksanaan kegiatan program internalisasi nilai-nilai kemandirian ini ialah antusias dan semangat para guru yang sangat luar biasa dalam membantu dan membimbing anak, fasilitas yang lengkap, serta kegiatan yang menarik sehingga membuat anak menjadi antusias. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu lingkungan anak di luar sekolah

(pola asuh orang tua, teman sebaya, babysitter, dan lingkungan masyarakat) serta faktor di dalam diri anak.

B. Saran

1. Bagi sekolah, harapannya dengan adanya program internalisasi nilai-nilai kemandirian ini, maka dapat mempermudah guru-guru maupun kepala sekolah untuk menerapkan atau membuat kegiatan-kegiatan pembelajaran guna menumbuhkan kemandirian yang ada didalam diri anak usia dini, dan semoga program internalisasi nilai-nilai kemandirian yang ada di PAUT Islam Terpadu Robbani Banjarbaru ini dapat lebih dikembangkan lagi pada tahun-tahun selanjutnya.
2. Bagi guru, diharapkan untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang program internalisasi nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini, sehingga kegiatan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif.
3. Bagi anak, program internalisasi nilai-nilai kemandirian ini sangat penting untuk anak agar bisa tumbuh menjadi anak yang mandiri, serta membantu meningkatkan kemampuan anak untuk lebih percaya diri.
4. Bagi peneliti, peneliti sebaiknya juga harus bisa melakukan praktik pengetahuan yang sudah didapat selama penelitian, sehingga dikemudian hari dapat memberikan kegiatan ataupun dapat

mengembangkan lagi kegiatan yang berhubungan tentang program internalisasi nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini dilingkungan peneliti.

5. Bagi pembaca, hendaknya sebelum menerapkan internalisasi nilai-nilai kemandirian pada anak usia dini perlunya memahami pedoman, referensi ataupun rujukan terkait perkembangan yang tepat untuk anak sesuai tahap usianya.